ABSTRAK

Abdul Hakim; *Implementasi Ihdad Bagi Wanita yang Ditinggal Mati Suami (Studi Kasus BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)*, di bawah bimbingan (I): Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. dan (II): Dr. H. Jalaluddin, M.Hum., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Kata Kunci: Ihdad, Implementasi

Pada dasarnya ihdad merupakan salah satu bagian dari syariat islam yang berarti larangan, orang yang berihdad memiliki larangan untuk berhias dan memakai wewangian, dalam menjalankan ihdad diberikan waktu empat bulan sepuluh hari. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Ihdad, pemahaman dan problemnya pada wanita mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin,

Penelitian ini termasuk dalam penelitian hukum tipe Empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan cara menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah implementasi Ihdad, pemahaman, dan masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan ihdad. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, berupa informasi tentang implementasi dan pemahaman tentang Ihdad. Dengan mustahik BAZNAS sebagai responden, yaitu orang yang memberikan secara langsung informasi berkenaan dengan implementasi *ihdad* Bagi Wanita Yang Ditinggal Mati Suami.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesepuluh responden mengimplemantasikan syariat Iddah, namun hanya lima dari sepuluh responden yang mengimplementasikan ihdad, itupun belum sempurna, karena mereka tidak memahami yang diimplementasikannya adalah ihdad. Terdapat satu di antara lima responden yang hanya mengimplementasikan iddah, tidak mengetahui bahwa yang diimplementasikannya adalah Iddah. Mengimplementasikan iddah dan ihdad karena diberitahu oleh orang tua, dan tetangga karena kebiasaan dalam masyarakat.

ABSTRACT

Abdul Hakim; *Implementation of Ihdad for Women Left by Their Husbands (Case Study of BAZNAS South Kalimantan Province)*, under the supervision of (I): Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. and (II): Dr. H. Jalaluddin, M.Hum., at the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Keywords: Ihdad, Implementation

Basically, Ihdad is a part of Islamic Shari'a which means a prohibition, people who are in ihdad have a prohibition on decorating and wearing fragrances, in carrying out Ihdad they are given four months and ten days. The problem in this research is how to implement Ihdad, its understanding and problems in mustahik women at BAZNAS, South Kalimantan Province in Banjarmasin,

This research is included in the empirical type of legal research using a descriptive approach, namely finding facts by accurately describing the characteristics of individuals, circumstances, symptoms or certain groups, or to determine whether there is a relationship between a symptom and other symptoms in society. This approach is used to examine the implementation of Ihdad, Understanding, and Problems encountered in implementing Ihdad. The data in this study are primary data, namely data obtained directly from respondents, in the form of information about the implementation and understanding of Ihdad. With Mustahik Basnaz as a respondent, namely the person who directly provides information regarding the implementation of Ihdad for Women Who Die Left by their Husbands.

The results of this study indicate that the ten respondents implemented the Iddah sharia, but only five out of ten respondents implemented ihdad, and even then it was not perfect, because they did not understand that what was implemented was ihdad. There is one in five respondents who only implement iddah, not knowing that what is being implemented is iddah. Implement iddah and ihdad because they are told by parents, and neighbors because of habits in society.